



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 2970-2981

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Total Asset Turnover dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Riska Yuli Yantri<sup>1✉</sup>, Vina Merliana<sup>2</sup>

Universitas Indonesia Membangun

Email: [riskayuliyanti@student.inaba.ac.id](mailto:riskayuliyanti@student.inaba.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Bahan observasi ini akan mendapati pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. Observasi ini termasuk jenis kuantitatif melalui strategi deskriptif dan verifikatif serta cara pengumpulan bahan bisa diperoleh dengan pengkajian kepustakaan beserta dokumentasi. Metode pengambilan sampel memakai purposive sampling. Peneliti memerlukan studi regresi linier berganda dan koefisien determinasi beserta uji asumsi. Pengelolaan data memerlukan penerapan SPSS 26. Hasil menyatakan hipotesis (uji t) memperoleh sebagai berikut: (1) NPM berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (2) CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. (3) TATO tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. (4) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil pengujian hipotesis (uji f) NPM, CR, TATO, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dimana f dihitung.

Kata Kunci: *NPM, CR, TATO, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba*

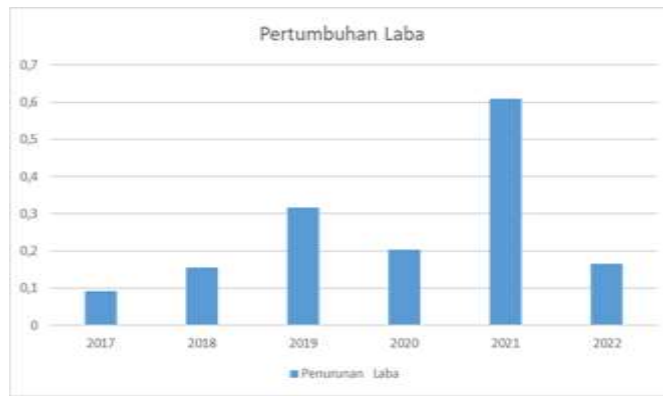
## Abstract

This observation material will find the influence of Net Profit Margin, Current Ratio, Total Asset Turnover, and Company Size on Profit Growth. This observastion is a quantitative type using descriptive and verification approach and data collection techniques can be obtained by literature study and documentation. The sampling method uses purposive sampling. Researchers analyzed usiing multiple linear regression studies and coefficient of determination along with assumption tests. Data management requires the application of Statistical Product and Service Solution version 26. The research state that the hypothesis is as follows: (1) Net Profit Margin has a significant positive effect on Profit Growth (2) Current Ratio has no significant effect on Profit Growth where (3) Total Asset Turnover has no effect and is not significant Profit Growth. (4) Company size has no effect and is not significant on Profit Growth. The results of hypothesis testing (f test) Net Profit Margin, Current Ratio, Total Asset Turnover, and Company Size have a positive and significant effect on Profit Growth where f is calculated. Keywords: *Net Profit Margin, Current Ratio, Total Asset Turnover, Company Size, Profit Growth*

## PENDAHULUAN

Perbaikan daya beli pasca pandemi tahun 2022 sebagai harapan bagi beberapa emiten sektor barang konsumsi selama tertekan akibat pandemi. Selama tahun 2021 ini kinerja perusahaan barang konsumen masih tertekan atas kondisi pandemi dan dibatasi sosial. Belum terjadinya kenaikan harga bahan baku memperkeruh kinerja dari sisi margin keuntungan. Bermula pada sebagaian besar data emiten barang konsumen mencatat penurunan laba sampai akhir 30 September 2021. Misalnya, PT Siantar Top Tbk. (STTP) mencatatkan penurunan keuntungan bersih Rp 419 miliar ataupun jatuh -3,24% atau Rp 14 miliar dibanding dengan tahun 2021 sanggup Rp 433 miliar.

PT Mayora Indah Tbk menerbitkan kemampuan perusahaan ditanggal 30 September 2022. Ditahun tercatat perseroan berhasil mendapatkan laba bersih yang bisa distribusikan pada entitas utama Rp 1,08 triliun. Keuntungan bertambah 10,92 persen dibandingkan tahun lalu Rp 977,93 miliar. Dilansir dari liputan keuangan perusahaan selama kelangsungan data Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat laba seiring kemampuan penjualan yang bertambah 11,78 persen jadi Rp 22,23 triliun September 2022 berawal Rp 19,89 trilun September 2021.



Gambar 1 Grafik Pertumbuhan Laba

Bersumber pada grafik menandakan bahwa penyusutan keuntungan dan belum menunjukkan yang baik, dimana berjibun perusahaan yang tengah rugi. Situasi ini menggambarkan bahwa perkembangan margin atas industri Barang Konsumsi masih berada dibawah umum. Saat menambah profit, dibutuhkan anggaran besar, berasal dari internal maupun eksternal industri.

Berikut adalah tabel fenomena NPM, CR, TATO, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Laba barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022.

Tabel 1. Rekapitulasi Fenomena NPM, CR, TATO, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Barang Konsumsi yang tercatat di BEI Tahun 2017-2022

Kode Emiten	Tahun	NPM (%)	CR (Kali)	TATO (Kali)	Ukuran Perusahaan (Kali)	Pertumbuhan Laba
STTP	2021	14,56	4,16	1,08	29,00	-0,02
	2022	12,66	4,58	1,07	29,16	0,01
TSPC	2021	8,00	3,29	1,20	29,83	0,05
	2022	14,71	2,48	0,73	29,90	0,18
MYOR	2021	4,34	3,58	1,40	30,62	-0,42
	2022	6,42	3,95	1,38	30,73	0,63
DVLA	2021	7,71	2,57	0,91	21,46	-0,09
	2022	7,79	3,00	0,95	21,42	0,02

Berlandaskan tabel 1.1 bahwa bisa dijelaskan bahwa *Net Profit Margin* mengalami penurunan tahun 2021 sebesar 14,56 di tahun 2022 menjadi sebesar 12,66 terjadi pada perusahaan PT Siantar Top Tbk. *Current Ratio* mengalami penurunan dari tahun 2021 sebesar 3,29 di tahun 2022 menjadi sebesar 2,48 terjadi pada perusahaan PT Tempo Scan Pacific Tbk. Pada *Total Aset Turnover* mengalami penurunan dari tahun 2021 sebesar 1,40 di tahun 2022 menjadi sebesar 1,38 terjadi pada perusahaan PT Mayora Indah Tbk. Dan ukuran perusahaan menunjukkan penurunan dari tahun 2021 sebesar 21,46 meningkat pada

tahun 2022 menjadi sebesar 21,42 pada perusahaan PT Darya-Varia Laboratoria Tbk. Sedangkan dari data fenomena beberapa perusahaan mengalami peningkatan laba.

Pertumbuhan laba tentunya akan dipengaruhi dari aspek besar suatu perusahaan. Perusahaan dengan laba yang baik memiliki finansial yang baik, alhasil menambahkan nilai perusahaan. Industri dengan profit yang berkembang bisa memperlancar suatu jalinan antara besarnya perolehan atau ukuran perusahaan bisa memutuskan baik atau tidaknya suatu kapasitas perusahaan saat mengelola kekayaan perlu mendatangkan profit yang dihasilkan. Pertumbuhan laba tidak mampu memastikan, maka dengan itu seharusnya ada dugaan pertumbuhan laba menjadi referensi untuk membaca data keuangan yang didapat berguna dalam memperkirakan pertumbuhan laba, tercatat keadaan finansial di masa depan ialah analisis rasio.

## METODE PENELITIAN

Dari bahan penelitian yang sebagai pantauan informasi finansial industri bidang barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2022. Serta pendekatan *purpose sampling* didapat data 9 industri sepanjang 6 tahun. Riset yang digunakan kuantitatif menggunakan uji deskriptif, uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis.

Berdasarkan Harahap (2018) pertumbuhan laba menggambarkan perbandingan yang mempertunjukkan kapasitas industri dalam menambah profit bersih pada periode sebelumnya. Dipenelitian menggunakan rumus ini untuk menyelesaikan pertumbuhan laba berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

Menurut Kasmir (2018) NPM adalah keuntungan bersih dengan menyamakan antara profit sesudah bunga serta pajak dibandingkan pendapatan. Mengenai metode NPM yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Bagi Kasmir (2019) Rasio lajur atau CR menggambarkan menghitung kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau tunggakan jatuh tempo saat ditagih. Dipenelitian ini akan menggunakan rumus *Current Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan Hery (2017) TATO menggambarkan menghitung berapa total penjualan yang didapatkan yang didalam total asset. Adapun menghitung TATO seperti berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berdasarkan Jogiyanto (2017) ukuran perusahaan yaitu ukuran yang dapat dikelompokan besar atau kecilnya industri berdasarkan beragam sistem. Rumus dari Ukuran Perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Dari tabel dibawah ini membagikan bayangan hasil pemeriksaan statistic deskriptif dari faktor yang digunakan dipenelitian yakni NPM, CR, TATO, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan laba.

Tabel 2. Hasil analisis deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Pertumbuhan Laba	54	-0,77	49,28	1,926	9,384
NPM	54	0,87	38,50	8,134	5,543
CR	54	0,94	9,95	2,975	1,530
TATO	54	0,05	3,58	1,481	0,793
Ukuran Perusahaan	54	17,58	30,73	25,019	4,471

Dari hasil percobaan statistic deskriptif, diperoleh hasil variabel mengenai Pertumbuhan Laba diatas menunjukkan nilai minimum pertumbuhan laba pada PT Phapros Tbk sebesar -0,77 ditahun 2021, nilai maksimum Pertumbuhan Laba terjadi pada PT Priydam Farma Tbk sebesar 49,28 pada tahun 2022. Adapun rata-rata Pertumbuhan Laba dari ahun 2017-2022 sebesar 1,926 dengan standar deviasi Pertumbuhan Laba sebesar 9,384. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil yang kurang baik dikarenakan standar deviasi menjadi gambaran dari rata-rata data, jika standar deviasi lebih besar dari biasanya itu menunjukkan gambaran yang tidak menguntungkan dari semua bahan.

Hasil analisis statistic deskriptif pada NPM membuktikan nilai minimum NPM pada PT Pyridam Farma Tbk sebesar 0,87 di periode 2021, nilai maksimum NPM terjadi pada PT Pryridam Farma Tbk sebesar 38,50 pada tahun 2022. Adapun rata-rata NPM sebesar 8,134

dengan standar deviasi NPM sebesar 5,543. Hal ini mengindikasikan hasil yang baik data mean mencerminkan seberapa besar data, maka standar deviasi lebih kecil dari rata-rata dapat digunakan sebagai gambaran keseluruhan data. Sehingga pengedaran data menunjukkan normal dan tidak menyakibatkan bias.

Hasil statistic deksirptif untuk variabel CR menunjukkan nilai minimum terjadi pada PT Phapros Tbk sebesar 0,94 pada tahun 2020, nilai maksimum CR pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sebesar 9,95 di tahun 2022. Adapun rata-rata CR sebesar 2,975 dengan standar deviasi CR sebesar 1,530. Hal ini mengisyaratkan hasil yang baik, nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata data sebagai representasi dari semua data menunjukkan normal dan tidak mengakibatkan bias.

Dari statistic deskriptif untuk variabel TATO menunjukkan nilai minimum TATO terjadi pada PT Phapros Tbk sebesar 0,05 ditahun 2017, nilai maksimum TATO terjadi pada PT Wimar Cahaya Indonesia Tbk sebesar 3,58 pada tahun 2022. Adapun rata-rata TATO sebesar 1,481 dengan standar deviasi Total Asset Turnover sebesar 0,793. Hal ini mengindikasikan hasil yang baik dikarenakan standar deviasi mencerminkan lebih kecil dari nilai mean boleh digunakan representasi dari semua bahan. Maka penyebaran yang dilakukan menunjukkan normal.

Hasil analisis statistic deskriptif Ukuran Perusahaan memperlihatkan nilai minimum Ukuran Perusahaan terjadi pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk sebesar 17,58 ditahun 2017, nilai maksimum Ukuran Perusahaan terjadi pada PT Mayora Indah Tbk sebesar 30.73 di tahun 2022. Adapun rata-rata Ukuran Perusahaan dari Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Tahun 2017-2022 sebesar 25,019 melalui standar deviasi 4,471. Kondisi ini menunjukkan hasil yang baik disebabkan standar deviasi yang mempersentasikan seberapa besar variasi data, dari standar deviasi lebih kecil dibanding nilai rata-rata yaang digunakan sebagai representasi dari semua data. Dapat dilihat penyebaran data menunjukkan bahwa normal dan tidak mengakibatkan bias.

### Uji Normalitas

Pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov Test*.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

Hasil uji membuktikan bahwa signifikan unstandardized residual sebesar 0,200 yang bernilai lebih besar dari 0,05. Menunjukkan hasil yang signifikan bahwa model regresi

menimbulkan nilai residual yang berdistribusi normal. Penelitian ini bahwa data bisa berdistribusi normal.

#### Uji Multikolonieritas

Uji ini bermaksud mengetahui bisa ada kaitan antara faktor bebas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
NPM	0,981	1,020
CR	0,630	1,588
TATO	0,620	1,612
Ukuran Perusahaan	0,984	1,016

Uji multikolonieritas dalam penelitian ini memakai *tolerance and value inflation factor* (VIF). Bentuk regresi dapat dianggap tidak terjadi multikolonieritas apabila nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10. Dari hasil yang diperoleh uji multikolonieritas variabel NPM, CR, TATO, dan Ukuran Perusahaan memiliki nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10, sehingga dapat diasumsikan bahwa tidak ada Multikolonieritas pada variabel independen dalam kajian ini.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi melalui pengujian Uji Durbin Watson.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson	N	K	Du
1,451	54	5	1,406

Berdasarkan hasil di atas tidak ditemukan autokorelasi positif atau negatif jika nilai *Durbin-Watson* berada ditengah batas atas (du) dengan 4-du. Memperoleh nilai *Durbin-Watson* 1,451 selanjutnya, sedapat mungkin (du) adalah 1,406, maka nilai 4-du adalah sebesar 2,594. Hal ini dikarenakan nilai *Durbin-Watson* (DW) berada pada batas maksimum (du) dan 4-du, sehingga koefisien korelasi setara dengan tidak ada yang berarti tidak terdapat autokorelasi positif ataupun negatif atas pengujian ini.

## Uji Heteroskedastisitas

Uji dalam penelitian ini memperoleh hasil sesuai dengan tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig	Kriteria	Hasil
NPM	0,000	Sig < 0,05	Heteroskedastisitas terjadi
CR	0,896	Sig > 0,05	Heteroskedastisitas tidak terjadi
TATO	0,446	Sig > 0,05	Heteroskedastisitas tidak terjadi
Ukuran Perusahaan	0,123	Sig > 0,05	Heteroskedastisitas tidak terjadi

Hasil uji heteroskedastisitas data bisa diperhatikan memakai faktor penelitian terdiri dari CR, TATO dan Ukuran Perusahaan mempunyai nilai yang signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas. Sedangkan *Net Profit Margin* mempunyai nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga bisa disimpulkan juga bahwa terjadi heteroskedastisitas.

## Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Pada uji analisis regresi linear berganda sehingga diperoleh hasil seperti pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil analisis regresi linear berganda

Uji Analisis Regresi	Koefisien B
(Constant)	-10,448
NPM	0,917
CR	-0,065
TATO	-0,731
Ukuran Perusahaan	0,211

Hasil regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -10,448 + 0,917NPM - 0,065CR - 0,731TATO + 0,211UP$$

Hasil persamaan regresi dan pemahaman analisis regresi berganda nilai konstanta (a) berindikasi negative, yaitu -10,448 artinya apabila NPM, CR, TATO, dan Ukuran Perusahaan sama dengan nol hingga pertumbuhan laba terjadi penurunan.

NPM mempunyai koefisien regresi sebesar 0,917. Berarti setiap nambah satu NPM maka variabel lainnya konstan meningkatkan Pertumbuhan Laba sebesar 0,917. Melainkan penurunan satu NPM ( $X_1$ ) variabel lain konstan bahwa akan menurunkan Pertumbuhan Laba.

CR memiliki koefisien regresi sebesar -0,065. Setiap kenaikan satu Current Ratio variabel lain konstan, sehingga akan menurun Pertumbuhan Laba (Y) -0,065. Demikian

sedangkan setiap penurunan satu Current Ratio ( $X_2$ ) konstan, maka akan menambah Pertumbuhan Laba.

TATO memiliki koefisien regresi -0,731. Maksud penambahan satu Total Asset Turnover faktor lain konstan, bahwa akan menurunkan Pertumbuhan Laba (Y) sebesar -0,731. Sebaiknya setiap penurunan satu satuan TATO ( $X_3$ ) variabel lain konstan, maka akan menurunkan Pertumbuhan Laba (Y) sebesar -0,731.

Ukuran Perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,211. Jadi dari penambahan satu satuan Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ) variabel lain konstan, sehingga turunnya nilai Pertumbuhan Laba (Y) 0,211. Melainkan penurunan satu Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ) dan variabel lain konstan terjadi peningkatkan Pertumbuhan Laba (Y) sebesar 0,211.

#### Uji Koefisien Korelasi Perason (Product Moment)

Uji pada penelitian ini, uji koefisien Korelasi Perason sehingga memperoleh pada tabel dibawah.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Korelasi Perason

		Correlations				
		Pertumbuhan Laba	NPM	CR	TATO	Ukuran Perusahaan
NPM	Pearson Correlation	.554**	1	-.059	-.126	-.038
	Sig. (2-tailed)	.000		.674	.362	.784
CR	Pearson Correlation	-.131	-.059	1	.622**	.111
	Sig. (2-tailed)	.346	.674		.000	.422
TATO	Pearson Correlation	-.180	-.126	.622**	1	.139
	Sig. (2-tailed)	.193	.362	.000		.318
Ukuran Perusahaan	Pearson Correlation	.185	-.038	.111	.139	1
	Sig. (2-tailed)	.181	.784	.422	.318	

- Korelasi Perason NPM ( $X_1$ ) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) menghasilkan 0,554. Menunjukkan diperoleh korelasi positif rendah antara NPM ( $X_1$ ) terhadap Pertumbuhan Laba.
- Korelasi Perason CR ( $X_2$ ) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) sama dengan -0,131. Memperlihatkan korelasi negatif yang rendah dengan CR terhadap Pertumbuhan Laba

- Korelasi Perason TATO (X3) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) sebesar -0,180. Menandakan korelasi negatif yang rendah dengan TATO terhadap Pertumbuhan Laba
- Korelasi Perason Ukuran Perusahaan (X4) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) meperoleh 0,185. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi korelasi positif rendah antara Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba.

Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 9. Hasil uji koefisien determinasi

Model	R	R Square
1	0,609	0,371

Uji determinasi bisa dilihat ditabel 9 pada nila determinasi sebesar 0,371. Memperllihatkan 37,1% adanya pertambahan profit dipengaruhi oleh NPM, CR,TATO dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan sisanya 62,9% digunakan oleh variabel lain diluar bentuk regresi yang dipakai dipeneltian ini.

Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji statistic t)

Tabel 10. Hasil Uji Signifikasi Parameter Individual

Model	Koefisien B	Sig
NPM	0,917	0,000
CR	-0,065	0,896
TATO	-0,731	0,446
Ukuran Perusahaan	0,211	0,123

Percobaan ini memerlukan  $\alpha$  sebesar 0,05 pada tabel 10 dilihat *Net Profit Margin* mempunyai hasil signifikansi uji t sebesar  $0,000 < 0,05$  dan koefisien regresi ( $\beta_1$ ) 0,917 membuktikan *Net Profit Margin* berdampak positif secara signifikan pada pertumbuhan laba.

Dilihat tabel 9 *Current Rasio* terdapat nilai signifikansi dari uji t sebesar  $0,896 > 0,05$  dan koefisien regresi ( $\beta_2$ ) -0,065 memperlihatkan variabel *Current Ratio* tidak ada dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pada *Total Asset Turnover* mempunyai nilai signifikansi dari uji t sebesar  $0,446 > 0,05$  dengan koefisien regresi ( $\beta_3$ ) -0,731 yang menyatakan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba.

Variabel Ukuran Perusahaan memegang hasil yang signifikansi dari uji t  $0,123 > 0,05$  dengan koefisien regresi ( $\beta_4$ ) sebesar 0,211 yang menerangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Uji Signifikansi Simultan (Uji statistic F)

Tabel 11. Hasil Uji signifikansi simultan

Uji F	Kriteria	Sig
	Sig <0,05	0,000

Berdasarkan tabel di atas, Hasil Uji F terlihat nilai signifikansi 0,000. Maka dengan begitu bisa disimpulkan bahwa variabel NPM, CR, TATO dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sebab nilainya  $< 0,05$  bermakna dengan data dan model regresi layak untuk dipakai.

### SIMPULAN

Dari hasil analisis deskriptif sudah dilakukan, bahwa diambil kesimpulan: Hasil pertumbuhan laba nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata menggambarkan representasi yang kurang baik dari semua data, Hal ini menggambarkan hasil nilai standar deviasi *Net Profit Margin* lebih kecil dari nilai mean dapat dipakai representasi dari semua data akibatnya penyebaran data menunjukkan hasil normal dan tidak mengakibatkan bias, Hasil standar deviasi *Current Ratio* dapat menggambarkan nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata digunakan menjadi representasi dari semua data sehingga penyebaran data menunjukkan hasil normal dan tidak mengakibatkan bias, Hasil standar deviasi *Total Asset Turnover* lebih kecil dari rata-rata dapat digunakan representasi dari semua data sehingga penyebaran data membuktikan normal dan tidak menyebabkan bias, Hasil standar deviasi Ukuran Perusahaan lebih kecil dari rata-rata digunakan sebagai representasi dari semua data sehingga Penyebaran data menunjukkan hasil normal dan tidak mengakibatkan bias.

Bersumber pada hasil penelitian analisis verifikatif yang dilakukan, hingga bisa ditarik kesimpulan bahwa: NPM ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, CR tidak berpengaruh secara negative terhadap pertumbuhan laba, TATO tidak berpengaruh secara negative terhadap pertumbuhan laba, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan laba.

Memperhatikan kesimpulan hasil penelitian, peneliti bukan hanya pada perusahaan barang konsumsi sehingga memakai variabel selain yang digunakan dalam penelitian atau

faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Menyampaikan pada investor untuk menilik kapasitas finansial industri yang akan diinvestasikan kepada industri untuk mendapatkan profit. perusahaan..

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep, dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dan Aspek Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Heri. (2017). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implimentasi*. Bandung: Alfabeta.
- Halim, a., & Hanafi, M.M. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi lama ed.)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hamali, A. Y. (2018). *Pemahaman Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: PT. Buku Seru.
- Harahap, Sofyan Syafari. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. 14 ed. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition Cetakan Ketiga*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kedelapan*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua Cetakan Ketujuh*. Jakarta: KENCANA
- Mulyadi. (2016), *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: 54/PJOK.04/2017 tentang Kriteria Ukuran Perusahaan
- Robert. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua Cetakan Ketujuh* Jakarta: KENCANA.
- Rozarie, C., & Indonesia, J. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Cetakan Ke 2*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sutrisno. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Penada Media Group.